

PENGARUH CONTENT YOUTUBE CHANNEL ACEP GATES TERHADAP OPININI SUBSCRIBER TENTANG ODHA

By: Dori Silviani Br. Sitorus

E-mail : dorisilvianii@gmail.com

Advisor: Evawani Elysa Lubis, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Youtube is a social media platform that provides many kind of video, including video blog content (vlog). Vlog usually done by taking in front of camera, talking about something that we like, sharing some tips, or anything that goes our mind. One of the youtube who makes vlogs is Acep Gates. Acep Gates' vlog talk about HIV and his experience as PLWHA (People Live With HIV/AIDS), which means Acep Gates hopes his Channel can change the opinion among society and reduce the number of discrimination toward PLWHA. This research used S-R theory with the purpose to analyze wheter there is the effect of content on Acep Gates' Youtube Channel on subscriber's opinion toward PLWHA or not.

The method used in this study is quantitative explanative with random sampling technique and the number of samples is 400 respondents. Data collection techniques in this study used a questionnaire. To find out the influence between two variables, the author uses simple linear regression analysis. Then the data testing is done with the SPSS program for Windows version 21.

Based on the results of simple linear regression, the regression coefficient value obtained in this study is $Y = 6.712 = 0.517 X$ with a significance level of 0.000. The significance level is smaller than $\alpha = 0.05$, which means that H_o is rejected and H_a is accepted, with the statement there is the effect of Acep Gates' Youtube Channel content on subscriber's opinion about PLWHA. The coefficient of determination (R^2) in this study amounted to 40,6% which means these figures show that the effect of Acep Gates' Youtube Channel content on subscriber's opinion about PLWHA included in the medium category. While the remaining 59.4% is influenced by other variables not included in this study.

Keyword: Content Youtube, HIV/AIDS, ODHA, Opini

PENDAHULUAN

New media merupakan media yang menggunakan internet, media *online* berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara *private* atau *public* (Mondry, 2008:13). Salah satu *new media* adalah *Youtube*. *Youtube* merupakan sebuah *platform* media sosial yang didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karem ditahun 2005. Menurut penelitian yang dilakukan *Wearesocial* tahun 2019 menyebutkan 88% masyarakat Indonesia aktif menggunakan *Youtube*. *Youtube* menyediakan berbagai macam *content* video yang dapat diakses dengan mudah. Salah satu *Content* video *Youtube* yaitu *vlog* (*video blog*), *Vlog* biasanya dilakukan dengan berbicara didepan kamera menceritakan tentang sesuatu yang disukai, berbicara berbagai tips, berbagi apapun yang ada dipikirkannya. Hal ini dapat mengiring opini baru penonton terhadap suatu hal. Opini yang disampaikan *vlogger* dalam video akan menimbulkan opini baru bagi para penonton *Youtube* (*viewers*) yang akan mempengaruhi nilai kognitif, afektif dan konatif *viewers* terhadap sesuatu.

Beragamnya konten-konten yang disediakan *Vlogger* dapat mengiring opini *viewers*-nya, salah satunya yaitu *Content vlog* yang dibuat Acep Gates. Kehadiran *Youtube* yang memberikan kebebasan berekspresi membuat Acep Gates memanfaatkannya sebagai ruang berekspresi tentang HIV/AIDS. *Content* video *Youtube* yang disediakan Acep Gates berisi *vlog* (*Video Blog*) tentang HIV dan pengalamannya sebagai ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), yang artinya Acep Gates berharap dengan adanya pemanfaatan media sosial *Youtube* ini dapat mengubah opini masyarakat dan

mengurangi diskriminasi terhadap ODHA.

HIV/AIDS bukan merupakan sebuah penyakit baru bagi masyarakat dunia. Di Indonesia, HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada Tahun 1987. Saat ini HIV/AIDS sudah menyebar di 386 Kabupaten dan Kota di seluruh Provinsi Indonesia. Menurut Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017, sejak pertama kali ditemukan tahun 1987 sampai dengan Maret 2017, HIV/AIDS tersebar di 407 (80%) dari 507 Kabupaten dan Kota di Indonesia. Hal ini menunjukkan kasus HIV/AIDS telah menjadi isu yang serius di Indonesia (Laporan Perkembangan HIV- AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017).

Menurut Sosodoro (2009:211) Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang mekanisme penularan, *over* estimasi tentang resiko penularan dan sikap negatif terhadap ODHA membuat ODHA banyak menerima stigma negatif dan diskriminasi dimasyarakat. Serta adanya opini masyarakat yang menganggap HIV/AIDS dapat menular hanya dengan cara bersalaman, berpelukan, dan keringat membuat masyarakat tidak ingin bersosialisasi atau bersentuhan dengan ODHA. Pada tahun 2000 telah dilakukan penelitian di Amerika Serikat mengenai adakah hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma pada ODHA. Dari 21,5 - 30% responden yang memberi stigma pada ODHA, ternyata 81,3% (sebagian besar) menjawab kurang benar mengenai cara penularan HIV (Sofro dan Sujatmoko 2015:103), yang artinya masih banyak masyarakat yang belum tahu tentang cara penularan HIV/AIDS.

Perlakuan diskriminasi dan stigma negatif yang diterima ODHA membuat ODHA memilih tidak mengungkapkan identitasnya sebagai ODHA dilingkungannya. Kecemasan akan dikucilkan membuat ODHA lebih memilih menyembunyikan penyakitnya dilingkungan tidak terkecuali bagi keluarganya sendiri.

Adanya pro dan kontra ditengah masyarakat terhadap ODHA, karena menganggap HIV/AIDS adalah virus yang didapat dari kegiatan seks bebas yang mana hal ini dianggap melanggar norma-norma agama yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahwan (2012) salah satu faktor penyebab adanya stigmatisasi terhadap ODHA adalah pandangan agama, agama memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara pandang dan pola perilaku manusia, atas nama agama bisa dijadikan sebagai justifikasi untuk memberikan sikap dan tindakan salah satunya stigmatisasi.

Opini negatif tentang ODHA membuat ODHA cenderung menutup diri dari lingkungan, akan tetapi berbeda dengan Acep Saipudin atau yang lebih dikenal dengan "Acep Gates" yang memilih mengungkapkan identitasnya sebagai ODHA melalui *Youtube channel* dengan nama "Acep Gates". *Youtube channel* ini berisi *Content-Content* tentang pengalamannya sebagai ODHA. Acep Gates merupakan salah satu ODHA yang melakukan pengungkapan identitas melalui *Youtube channel* dengan tujuan mampu mengubah opini masyarakat Indonesia tentang ODHA dan mengurangi diskriminasi masyarakat kepada ODHA.

Pada *youtube channel* Acep Gates banyak menceritakan pengalamannya sebagai ODHA mulai dari awal terkena HIV hingga bagaimana tanggapan keluarga tentang statusnya sebagai ODHA. *Content youtube*

channel Acep Gates juga memberikan informasi tentang HIV/AIDS, rekomendasi aplikasi maupun rumah sakit yang menangani kasus HIV/AIDS dengan baik serta juga tentang obat HIV/AIDS yang sering dikomsumsinya. Dalam *youtube channel* Acep Gates juga memberikan ruang bagi ODHA yang belum mampu untuk menceritakan pengalamannya sebagai ODHA kepada masyarakat.

Youtube channel Acep Gates telah diikuti oleh 44.133 *Subscribers* dan telah ditonton sebanyak 3.175.917 kali. Vlog (Video Blog) pertama pada *Youtube channel* ini telah ditonton sebanyak 1.500.000 kali dan menjadi *hot trending topic on Youtube* Indonesia. Respon di *channel youtube* Acep Gates juga sangat bersifat positif hal ini dapat dilihat dari komentar yang diberikan oleh *subscriber*.

Youtube Channel Acep Gates memiliki *subscriber* terbanyak dan telah ditonton lebih dari 3.000.000 kali. Selain dari segi subscriber acep gates juga terkenal di media sosial instagram juga bekerjasama dengan UNAIDS.id dalam mempromosikan fitur Tanya Marlo di media sosial Line. Adanya *Content Youtube* yang sama dengan ODHA lainnya *Channel* Acep Gates tetap lebih unggul jika dibandingkan dengan para *Youtuber* sejenis lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh *Content Youtube channel* Acep Gates terhadap opini *subscriber* tentang ODHA".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori S-R (*Stimulus-Response*)

Teori *Stimulus-Response* berasal dari studi psikologi yang kemudian dijadikan acuan dalam teori komunikasi. Teori ini merupakan dasar dari teori jarum hipodermik, teori klasik

mengenai proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh (Sendjaja, 2009:167-168).

Teori *Stimulus-Response* ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses aksi-reaksi yang sederhana. Teori *Stimulus-Response* mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, gambar-gambar dan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu (Mulyana, 2007:143).

Teori S-R menggambarkan proses komunikasi yang sederhana yang hanya melibatkan dua komponen yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Media massa mengeluarkan stimulus dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan stimulus-respon (Morrisan, 2010:205).

Teori S-R menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses khususnya yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implisit, ada asumsi dalam teori S-R ini bahwa perilaku (respon) manusia diramalkan. Ringkasnya, komunikasi dianggap statis, yang menganggap manusia selalu berperilaku karena kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan kehendak, keinginan atau kemauan bebasnya. Teori ini lebih sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih-alih pada perilaku manusia (Mulyana, 2007: 133-134).

Model teori stimulus-respon menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima (*receiver*) sebagai akibat dari komunikasi. Menurut teori ini, dampak atau pengaruh yang terjadi pada pihak pertama, pada dasarnya merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu. Dengan demikian, besar kecilnya pengaruh serta dalam bentuk apa pengaruh yang terjadi, tergantung

pada isi dan jenis penyajian stimulus (Sendjaja, 2004:71).

Gambar: Model S-R



Sumber: Mulyana (2007:134)

Media Baru (*New Media*)

Istilah *new media* telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup separangkat teknologi terapan yang semakin berkembang dan beragam. Ron Rice mendefinisikan media baru adalah media teknologi komunikasi yang melibatkan komputer didalamnya (baik mainframe, PC maupun Notebook) yang memfasilitasi penggunaannya untuk berinteraksi antar sesama pengguna ataupun dengan informasi yang diinginkan. Ciri media baru yang paling utama adalah kesalingterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaannya yang beragam sebagai karakter yang terbuka dan sifatnya yang ada dimana-mana (McQuail, 2011:43)

Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah kategori media baru (*new media*), yang artinya sebuah media menggunakan internet sebagai alat transformasi elektronik untuk menghubungkan seluruh manusia di dunia dengan satu jaringan. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlin mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis *Web 2.0* dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. *Web 2.0* menjadi *platform* dasar media sosial. Media sosial ada dalam beberapa bentuk yang berbeda termasuk *social network*, *weblogs*, *social blogs*, forum internet, *micro blogging*, *podcasts*, wikis, radio, video, *rating* dan *bookmark social* (Boyd&Ellison dalam Nasrullah, 2015).

Content Youtube

Content pada *platform Youtube* berupa video dengan berbagai genre yang dibuat oleh pengguna layanan *online* lewat media *online*. *Youtube* memiliki berbagai macam *Content* yang dapat dinikmati oleh penggunanya. *Content-Content* yang dibuat baik oleh individu maupun kelompok menjadi kategori bagi penonton *Youtube*. Kategori *Content* video *Youtube* terdiri dari *Autos and Viheicles, Comedy, Entertainment, Film and Animation, Gadgets and Games, How To and DIY, Music, News and Politics, People and Blog, Pets and Animals, Sports, Travels and Places* *Content* video di *Youtube* dapat dibuat oleh individu maupun kelompok.

Vlog merupakan salah satu bentuk *Content* video yang dominan ada di *Youtube*. Video yang dikategorikan sebagai vlog biasanya berbentuk monolog yang direkam menggunakan *webcam* dan teknik penyuntingan yang relatif sederhana (Mahameruaji, 2018:62). Istilah vlog pertama kali dikenal pada tahun 2000 oleh seorang Adam Kontras yang mengunggah sebuah video bersamaan dengan blog yang menginformasikan rekan dan keluarganya tentang kepindahannya ke Los Angles. Setelah itu banyak yang mengikutinya dan mulai menjadi populer pada tahun 2004 (David, 2017).

Opini Publik

Istilah opini publik mengacu kesetiap pengumpulan pendapat yang dikemukakan individu-individu. Menurut Santoso Sastropoetra (dalam olii, 2017: 21), istilah opini publik sering digunakan untuk menunjuk ke pendapat-pendapat kolektif sejumlah besar orang. Menurut Seitel (dalam Soemirat, 2004:104) mengatakan bahwa opini publik terdiri dari dua komponen kata yaitu publik dan opini.

Bernard Barelson dalam tulisannya berjudul “*Communication And Public Opinion*” mengemukakan faktor munculnya opini publik (Olii, 2017:22) yaitu:

- a. Ada isu (*presence of an issue*). Harus terdapat konsensus yang sesungguhnya, opini publik berkumpul di sekitar isu tertentu.
- b. Ciri publik (*nature of public*). Harus ada kelompok yang dikenal dengan berkepentingan dengan persoalan itu.
- c. Pilihan yang sulit (*complex of preferences*). Faktor ini mengacu ke totalitas para anggota masyarakat tentang suatu isu.
- d. Pernyataan opini (*expression of opinion*) berbagai pernyataan bertumpuk di sekitar isu tertentu.
- e. Jumlah orang yang terlibat (*member of persons involved*). Opini publik mensyaratkan besarnya (*size*) masyarakat yang menaruh perhatian terhadap isu tertentu.

Menurut R.P Abelson (1998) unsur-unsur pembentukan opini adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan mengenai sesuatu (*Belief*)
- b. Apa yang sebenarnya dirasakan untuk menjadi sikap (*attitude*)
- c. Persepsi (*perception*), yaitu sebuah proses memberikan makna yang berakar dari beberapa faktor yakni:
 1. Latar belakang budaya, kebiasaan dan adat istiadat yang dianut seseorang/masyarakat
 2. Pengalaman masa lalu/ kelompok tertentu menjadi landasan atau pendapat atau pandangan
 3. Nilai-nilai yang dianut (moral, etika dan keagamaan yang dianut atau nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat)

4. Berita-berita dan pendapat-pendapat yang berkembang kemudian mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang. Bisa diartikan berita-berita yang dipublikasikan itu dapat sebagai pembentuk opini masyarakat. (Cutlip, 2006: 262)

HIV/AIDS

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal.

HIV pertama kali ditemukan oleh ilmuwan Institut Pasteur Paris, Dr. L. Montagnier dari Perancis pada tahun 1983 dari seorang penderita dengan gejala *Lymphadenopathy Syndrome* (Juanda, 2009). Di Indonesia kasus HIV pertama kali ditemukan di provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga sampai dengan Maret 2017 HIV/AIDS tersebar di 407 (80%) dari 507 kabupaten/kota diseluruh provinsi Indonesia (Sumber: Laporan Perkembangan HIV- AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017).

Kerangka Pemikiran

Variabel Independen (X)

- Indikator :
1. Kredibilitas
 2. Daya tarik
 3. Kekuasaan
 4. Isi

(David, 2017)

Variabel Dependen (Y)

- Indikator :
1. *Belief*
 2. *Attitude*
 3. *Perception*
- (Cutlip, 2006)

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban tentatif atas masalah dan kemudian hipotesis dapat diverifikasi hanya setelahnya hipotesis diuji secara empiris. Tujuan pengujian hipotesis ialah untuk mengetahui kebenaran atau ketidakbenaran atau untuk menerima atau menolak jawaban tentatif (Silalahi, 2012: 160).

Untuk membuktikan pengaruh *Content Youtube channel Acep Gates* terhadap opini *subscriber* tentang ODHA, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Adapun hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah “Tidak terdapat pengaruh antara *Content Youtube channel Acep Gates* terhadap opini *Subscriber* tentang ODHA”. Dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh antara *Content Youtube channel Acep Gates* terhadap opini *Subscriber* tentang ODHA”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan Jenis yang digunakan adalah metode eksplanasi. Eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan

hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan yang lain.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh subscriber channel youtube acep gates yang berjumlah 44.133 orang. adapun jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan dengan tingkat kesalahan 5% yaitu diperoleh jumlah sampel sebanyak 400 orang.

Jenis Data

Data adalah satu koleksi fakta-fakta atau sekumpulan nilai numerik. Data merupakan bahan keterangan

tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun noninferensial (Ardial 2014: 356- 357). Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis memberikan kuesioner kepada responden melalui *link google docs* yang disebarakan di *Youtube channel* Acep gates serta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Tanggapan Responden

| | Indikator | No Item Pernyataan | Kategori jawaban | F | % |
|--|------------------|--|-----------------------------|----------|----------|
| Variabel Independen (<i>Content Youtube Channel</i> Acep Gates) | Kredibilitas | <i>Content Youtube channel</i> Acep Gates bisa dipercaya karena Acep Gates sebagai narasumber merupakan seorang ODHA | Setuju | 226 | 56,5% |
| | | Acep Gates sebagai narasumber mengerti tentang HIV dan ODHA | Setuju | 217 | 54,3% |
| | Daya tarik | Saya memiliki kesamaan pemahaman tentang HIV/AIDS | Setuju | 182 | 45,5% |
| | | Acep Gates merupakan sosok ODHA yang mudah bersosialisasi | Setuju | 224 | 56% |
| | | Acep Gates merupakan orang yang terkenal | Setuju | 201 | 50,3% |

| | | | | | |
|--|---------------------|---|---------------|------------|---------------|
| | | dikalangan ODHA | | | |
| | Kekuasaan | Acep Gates merupakan sosok yang bisa dicontoh oleh ODHA lainnya | Setuju | 223 | 55,8% |
| | | Acep Gates dapat membuat orang lain kagum dengan semangat hidupnya sebagai ODHA | Setuju | 198 | 49,5% |
| | Pesan (isi Content) | <i>Content Youtube channel Acep Gates memiliki hal baru dengan membahas kasus HIV yang masih tabu di masyarakat</i> | Setuju | 181 | 45,3 % |
| | | <i>Content Youtube channel Acep Gates membahas hal yang berbeda dengan Content channel lainnya</i> | Setuju | 212 | 53% |
| | | <i>Content Youtube channel Acep Gates memberi ruang bagi ODHA untuk menceritakan pengalamannya</i> | Setuju | 205 | 51,3% |
| | | <i>Content Youtube channel Acep Gates menyampaikan pesannya dengan bahasa yang mudah dimengerti</i> | Setuju | 245 | 61,3 % |
| | | <i>Content Youtube channel Acep Gates memberikan</i> | Setuju | 241 | 60,3% |
| | | | | | |

| | | | | | |
|--------------------------------------|----------------------|---|---------------|-----|--------|
| | | informasi mengenai HIV dan ODHA secara jelas | | | |
| Variabel Dependen (Opini Subscriber) | Belief (kepercayaan) | Setelah menonton <i>Content Youtube channel</i> Acep Gates, Saya percaya tidak semua ODHA memiliki fisik yang buruk | Sangat Setuju | 175 | 43,8 % |
| | | Setelah menonton <i>Content Youtube channel</i> Acep Gates, saya percaya ODHA dapat bersosialisasi dimasyarakat | Sangat Setuju | 178 | 44% |
| | Attitude (sikap) | Setelah menonton <i>Content Youtube channel</i> Acep Gates, Saya merasa tertarik membahas kasus ODHA | Setuju | 224 | 56% |
| | | Setelah menonton <i>Content Youtube channel</i> Acep Gates, Saya berminat mengikuti perkembangan informasi mengenai HIV | Setuju | 235 | 58,8% |
| | | Setelah menonton <i>Youtube channel</i> Acep Gates, timbul dorongan untuk mendukung ODHA | Setuju | 197 | 49,3% |

| | | | | |
|---------------------------------|--|---------------|------------|---------------|
| <i>Perception</i> (Persepsi) | Setelah menonton <i>Content Youtube channel</i> Acep Gates, saya setuju <i>Content</i> vlog Acep Gates sangat sesuai kebiasaan ODHA yang ada di masyarakat | Setuju | 193 | 48,3% |
| | Setelah menonton <i>Content Youtube channel</i> Acep Gates, saya memiliki pandangan positif mengenai ODHA | Setuju | 217 | 54,3% |
| | Setelah menonton <i>Content Youtube channel</i> Acep Gates, Saya setuju <i>Content</i> vlog Acep Gates sangat sesuai dengan nilai agama yang berlaku di masyarakat | Setuju | 197 | 49,3 |
| | Setelah menonton <i>Content Youtube channel</i> Acep Gates, Saya setuju dengan pemikiran tentang HIV/AIDS yang disampaikan dalam vlog Acep Gates | Setuju | 262 | 65,5 % |

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 7 indikator dengan 21 item pernyataan yang mana dapat diketahui

bahwa item pernyataan yang paling tinggi pada variabel independen yaitu pernyataan *content youtube channel*

Acep Gates menyampaikan pesannya dengan bahasa yang muda dimengerti yakni sebesar 245 atau 61,3% menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara item pernyataan yang paling rendah yaitu *content youtube channel* Acep Gates memiliki hal baru dengan membahas kasus HIV yang masih tabu dimasyarakat yakni sebesar 181 atau 45,3% menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada variabel dependen item pernyataan yang paling tinggi yaitu pernyataan setelah menonton *content channel youtube* Acep Gates, saya setuju dengan informasi atau berita yang disampaikan dalam vlog Acep Gates sebesar 262 atau 65,5% menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara pernyataan yang paling rendah yaitu pada pernyataan setelah menonton *content youtube channel* Acep Gates, saya percaya tidak semua ODHA memiliki fisik yang buruk sebesar 175 atau 43,8% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6.712 | 1.274 | | 5.268 | .000 |
| Content Youtube Channel | .571 | .035 | .637 | 16.493 | .000 |

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien pada penelitian ini adalah $Y = 6.712 + 0,517 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 6.712 dan koefisien variabel *Content Youtube channel* Acep Gates sebesar 0,571. Sementara itu t hitung 16.493 lebih besar dari t tabel 1.966, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a yang berarti terdapat pengaruh *Content Youtube channel* Acep Gates terhadap opini *subscriber* tentang ODHA.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel

dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi (R^2) akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain (Sentosa dan Ashari, 2005:125), untuk menganalisisnya dengan *output* SPSS dapat dilihat pada tabel berikut

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .637 ^a | .406 | .404 | 2.93740 |

Sumber : Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 5.13, menunjukkan bahwa nilai $R = 0,673$ dan koefisien determinasi (R_e) sebesar 0,406. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel *Content Youtube channel* Acep Gates terhadap opini *subscriber* tentang ODHA adalah sebesar 40,6% dengan kategori sedang. Sementara sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki signifikansi 0,000 yang artinya hasil tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diperlihatkan bahwa H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh *Content Youtube channel* Acep Gates terhadap opini *subscriber* tentang ODHA. Selanjutnya dari nilai R menunjukkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yakni R sebesar 0,637 maka dari model summary diatas diketahui bahwa nilai R sebesar 0,406 yang artinya terdapat pengaruh *Content Youtube channel* Acep Gates terhadap opini *subscriber*

tentang ODHA sebesar 40,6% yang dikategorikan berpengaruh sedang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis bahwa *Content Youtube channel* Acep Gates berpengaruh terhadap opini *subscriber* tentang ODHA. Hal ini sesuai dengan teori S-R (*Stimulus- Response*), yang mana teori ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, gambar-gambar dan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu (Mulyana, 2007: 143). Model teori S-R (*Stimulus- Response*) menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima (*receiver*) sebagai akibat dari komunikasi. *Content Youtube channel* Acep Gates berperan sebagai komunikan yang memberi stimulus bagi *subscriber* sehingga membentuk opini *subscriber* tentang ODHA. Hal ini sesuai dengan teori S-R (*Stimulus- Response*) yang mengatakan bahwa pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari stimulus tertentu pula.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu namun juga menunjukkan perbedaan lokasi, objek, metode, dan teknik pengumpulan data. Namun terdapat kesamaan antara penelitian sejenis terdahulu, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eribka Ruthelia David, dkk pada tahun 2017 yang mendapat hasil sebesar 37,21% yang menunjukkan pengaruh *Content* vlog terhadap pembentukan sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi termasuk dalam kategori lemah. Penelitian ini memiliki indikator yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Eribka Ruthelia David ini menggunakan teori Djarum Hipodermik, teori ini berbeda

dengan teori yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dan memiliki objek yang berbeda sehingga memiliki hasil yang berbeda pula.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Sri Wahyuni S Dan Sudarto Ronoatmodjo, yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dan keterpaan media dengan peningkatan pengetahuan dan berkurangnya sikap penolakan terhadap ODHA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yang mana terdapat pengaruh *content youtube channel* terhadap opini *subscriber* tentang ODHA dengan arah opini positif, yang artinya *content youtube channel* dapat dikatakan sebagai terpaan media yang mempengaruhi opini *subscriber* tentang ODHA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ansemus Aristo Parut tahun 2016 yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS menyebabkan munculnya stigma terhadap ODHA dan faktor lain yang mempengaruhi stigma tersebut yaitu adanya mitos dan agama tentang HIV/AIDS. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang mana pada item pernyataan setelah menonton *Content Youtube channel* Acep Gates, responden setuju *Content vlog* Acep Gates sangat sesuai dengan nilai agama yang berlaku di masyarakat yang dominan dijawab dengan kategori setuju, dalam hal ini berarti masyarakat setuju bahwa *Content vlog* Acep Gates sangat sesuai dengan nilai agama. Perbedaan ini dikarenakan adanya pengaruh *content youtube channel* Acep Gates yang bersifat informatif dalam memberikan informasi atau pengetahuan tentang HIV/AIDS dari sisi seorang ODHA sehingga menghasilkan jawaban dengan kategori setuju bahwa *Content vlog* Acep Gates

sangat sesuai dengan nilai agama yang berlaku di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Content Youtube Channel* Acep Gates terhadap opini *subscriber* tentang ODHA yang merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana, yang mana menggunakan program SPSS 21 *for windows* menunjukkan hasil nilai koefisien pada penelitian ini adalah $Y = 6.712 + 0,517 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 6.712 dan koefisien variabel *Content Youtube Channel* Acep Gates sebesar 0,571. Sementara itu t hitung 16.493 lebih besar dari t tabel 1.966, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a yang berarti terdapat pengaruh *Content Youtube channel* Acep Gates terhadap opini *subscriber* tentang ODHA.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai $R = 0,673$ dan koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,406. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel *Content Youtube channel* Acep Gates terhadap opini *subscriber* tentang ODHA adalah sebesar 40,6%. Sementara sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil ini mendukung model S-R (*Stimulus-Response*) memaparkan bahwa sesuatu tertentu dapat merangsang orang lain untuk memberikan respon. Dari pernyataan tersebut bahwa stimulus yang merupakan *Content Youtube Channel*

Acep Gates menghasilkan suatu respon yang berupa opini *subscriber* tentang ODHA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi terkait pengaruh *Content Youtube channel*, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk menguji pengaruh *Content Youtube channel* agar dapat melakukan penelitian di luar dari pengaruh *Content Youtube channel* terhadap opini yang telah disajikan dalam penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian nantinya akan lebih melengkapi dan beragam.
- b. Dengan hasil penelitian yang termasuk kategori sedang diharapkan mampu membantu mengubah gambaran tentang pemanfaatan media sosial sebagai pengubah opini berupa stigma dan diskriminasi masyarakat tentang ODHA, serta juga dapat memberi motivasi bagi ODHA untuk tidak berhenti berkeaktifan menggunakan media sosial. Penulis juga berharap dengan adanya pemanfaatan media sosial *youtube* ODHA dapat memberikan informasi-informasi mengenai HIV/AIDS kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Cutlip, Scoot M, 2006. *Effective Public Relations Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi*

6 *Buku 1*. Jakarta: Salemba humika

- Mondry, 2008. *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Morrisan. 2010. *Periklanan dan Komunikasi Pemasaran Terpadu : Cetakan Pertama*. Tangerang : Ramdina Perkasa
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial/Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Olii, Halena dan Novi Herlita. 2017. *Opini Publik*. Jakarta: Indek
- Sendjaja, Djuarsa, 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sofro, Muchlis Achsan Udji Dan Sujatmoko, Stevanus Agung. 2015. *Sehat Dan Sukses Dengan HIV/AIDS*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2004. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2003. *Metoda Statistik, Edisi Enam*. Bandung: Tarsito
- Ahwan, Zainul. 2012. *Stigma Dan Diskriminasi HIV/AIDS Pada ODHA Di Masyarakat Basis Anggota Nahdlatul Ulama Bangil*. E-Journal Yudhaharta
- David, Eribka Ruthellia, dkk. 2017. *Pengaruh Content Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. E-Journal Acna Diurna Volume VI No.1. Universitas Sam Ratulangi.

Sosodoro, Ossie Dkk. 2009. *Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Stigma Orang Dengan HIV/AIDS Di Kalangan Pelajar SMA*. E-Journal Berita Kedokteran Masyarakat